

**PENGARUH LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK
TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK
3 (TIGA) BULAN DI PUSKESMAS PERUMNAS
KOTA KENDARI**

Suriani¹, Wa Ode Sri Kamba Wuna^{2*}, Ano Luthfa³

STIKes Pelita Ibu

[*waodesrikambawuna543@gmail.com](mailto:waodesrikambawuna543@gmail.com)

Received: 11-03-2024

Revised: 06-05-2024

Approved: 25-05-2024

ABSTRACT

This study investigates the influence of the duration of 3-month injectable contraceptive use on menstrual disorders among users at Puskesmas Perumnas, Kendari City. Employing a quantitative method with an analytical observational design and a cross-sectional approach, data were collected using questionnaires. Conducted in January 2023, the study involved 50 participants selected from a total population of 533 injectable contraceptive users. Statistical analysis revealed a significance value of 0.013, which is below the threshold of 0.05, indicating that the duration of injectable contraceptive use significantly affects the occurrence of menstrual disorders in these users.

Keywords: Injectable Contraceptives, Duration of Use, Menstrual Disorders

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan serius berupa peningkatan pesat jumlah penduduk yang erat kaitannya dengan tingginya angka kelahiran (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017). Untuk mengendalikan laju pertumbuhan ini, pemerintah melalui BKKBN mendorong program Keluarga Berencana yang kini tidak hanya fokus pada pengurangan fertilitas tetapi juga peningkatan mutu pelayanan kesehatan reproduksi (Siregar dan Harahap, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, KB berfungsi meningkatkan peran masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan pengaturan kelahiran pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga (Sari, 2017). Kontrasepsi suntik tiga bulan Depo Medroksiprogesteron Asetat atau DMPA menjadi pilihan banyak ibu karena efektif praktis aman dan ekonomis (Herowati dan Sugiharto, 2018; Nurul Jannah, 2017). Namun hormon DMPA dapat memicu efek samping seperti gangguan menstruasi termasuk spotting amenore perubahan durasi dan volume darah haid serta keluhan lain seperti berat badan naik dan gangguan emosional (Glasier et al., 2012).

Beberapa studi lokal menunjukkan hubungan signifikan antara durasi penggunaan KB suntik dan perubahan pola menstruasi. Ririn dan Ermawati (2024) mencatat bahwa 86,7 persen akseptor suntik tiga bulan mengalami oligomenore atau polimenore dengan signifikansi statistik ($p = 0,000$) di Puskesmas Minasa Upa. Selain itu Indra Kurniawati et al. (2023) melaporkan 81,7 persen responden di Pamekasan mengalami gangguan siklus menstruasi dengan risiko 2,78 kali lebih tinggi di antara pengguna suntik tiga bulan ($p < 0,05$).

Temuan dari Fajar Kurniawan (2022) menekankan pentingnya pemantauan kualitas pelayanan KB mengingat risiko jangka panjang dari metode hormonal di layanan primer. Dalam penelitiannya tahun 2023 Fajar Kurniawan menyoroti tingginya angka gangguan menstruasi pada akseptor DMPA sebagai indikator kualitas layanan yang perlu ditingkatkan.

Di Sulawesi Tenggara pemakaian kontrasepsi suntik berkisar antara 32 sampai

45 persen akseptor aktif (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2021) sementara di Kendari angka ini mencapai 66 persen pada 2021 (Dinas Kesehatan Kendari, 2021). Di Puskesmas Perumnas Kendari jenis kontrasepsi suntik menempati posisi terbanyak dengan 56,28 persen dari total akseptor aktif tahun 2022 dan banyak dari mereka menggunakan suntik tiga bulan dengan laporan gangguan haid yang konsisten (Puskesmas Perumnas, 2022).

Berdasarkan data dan temuan tersebut penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan sekali pada satu waktu untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik tiga bulan di Puskesmas Perumnas Kota Kendari. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 akseptor yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS dengan analisis univariat dan regresi linear sederhana untuk melihat hubungan antar variable (Kurniawan et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a Karakteristik responden

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 533 orang. Jumlah sampel yang di dapat dari perhitungan statistik untuk sampel sebanyak 50 orang.

1) Umur

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Umur Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas

Umur	Jumlah (n)	%
17-25	8	16
26-35	21	42
36-45	21	42
Total	50	100

Sumber: Data Primer, Januari 2023

Tabel distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari total 50 akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas, kelompok usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun masing-masing mendominasi dengan jumlah 21 orang atau 42% per kelompok. Sementara itu, kelompok usia muda 17-25 tahun hanya terdiri dari 8 orang atau 16% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna KB suntik 3 bulan berada pada rentang usia produktif dewasa, yang umumnya lebih aktif dalam merencanakan keluarga dan mempertimbangkan metode kontrasepsi hormonal sebagai pilihan utama.

2) Pekerjaan

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas

Pekerjaan	Jumlah (n)	%
IRT	48	98
Wiraswasta	1	2
Karyawan Swasta	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer, Januari 2023

Tabel distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 48 orang atau 98% dari total 50 responden. Sisanya, masing-masing 1 orang (2%) bekerja sebagai wiraswasta dan karyawan swasta. Data ini mengindikasikan bahwa metode KB suntik 3 bulan lebih banyak digunakan oleh perempuan yang menjalani peran domestik sebagai ibu rumah tangga, yang mungkin memiliki kebutuhan dan preferensi tersendiri dalam memilih metode kontrasepsi yang praktis dan mudah diakses.

b Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dari variabel yang akan diteliti

- 1) Lama pemakaian KB suntik 3 bulan

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik

Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik	Jumlah (n)	%
12-24 Bulan	15	30
24-36 Bulan	14	28
>36 Bulan	21	42
Total	50	100

Sumber: Data Primer, Januari 2023

Tabel 4.3 menunjukkan dari 50 responden kelompok lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 12-24 bulan berjumlah 15 orang (30%), kelompok dengan lama pemakaian 24-36 bulan berjumlah 14 orang (28%) dan kelompok dengan lama pemakaian > 36 bulan berjumlah 21 orang (42%).

- 2) Gangguan menstruasi

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Mesntruasi

Gangguan Mesntruasi	Jumlah (n)	%
Mengalami	28	56
Tidak Mengalami	22	44
Total	50	100

Sumber: Data Primer, Januari 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden kelompok yang mengalami gangguan menstruasi pasca pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 28 orang (56%). Sedangkan kelompok yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 22 orang (44%).

c Analisis regresi

1) Uji kesesuaian model

Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig
1	2.784	1	0.095

Hipotesis:

H_0 : Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan

H_1 : Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig. *Hosmer and Lemeshow Test* < 0.05 maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai sig. *Hosmer and Lemeshow Test* > 0.05 maka H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* = 0.095. karena nilai $P = 0.095$ lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ ($P > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa model tidak sesuai (H_1 diterima) artinya bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntik belum dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap gangguan menstruasi karena model logistik belum sesuai.

2) Menguji keseluruhan parameter dengan menggunakan uji G

Tabel Iteration History^{abcd}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	Lama pemakaian
Step	1 61.727	1.596	-0.866
	2 61.686	1.710	-0.933
	3 61.686	1.712	-0.933
	4 61.686	1.712	-0.933

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 ditemukan nilai pada $-2 \log likelihood$ terjadi penurunan dari step 0 (61.727) ke step 1 yang diperoleh dari tabel *model summary* (61.686) yang artinya model regresi tersebut yang terbentuk lebih baik.

Tabel Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.686	0.129	0.173

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai G adalah 61.686. Kemudian diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.173 yang berarti bahwa variabel bebas (lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan) mampu menjelaskan 0.173% keragaman/variasi gangguan menstruasi.

3) Pengubah yang terdapat dalam model regresi logistik tentang pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi

Tabel Variables In The Equation

Variabel	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Lama pemakaian	-0.935	0.374	6.235	1	0.013	0.393
Constant	1.712	0.832	4.232	1	0.40	5.537

Dengan hasil uji pada tabel 4.8 variabel lama pemakaian alat kontrasepsi suntik memiliki nilai signifikan sebesar $0.013 < \alpha = 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu gangguan menstruasi. Kemudian memiliki nilai *Exp(B)* yaitu sebesar 0.393.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel lama pemakaian alat kontrasepsi suntik berpengaruh signifikan terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Perumnas Kota Kendari. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan, semakin besar kemungkinan terjadinya gangguan menstruasi.

Temuan ini sejalan dengan Anggina dan Sinaga (2021) yang menyatakan bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan gangguan siklus menstruasi, termasuk memendeknya durasi menstruasi hingga terjadi amenore. Gangguan tersebut terutama disebabkan oleh kandungan gestagen dalam DMPA yang mengganggu keseimbangan hormon reproduksi, khususnya FSH dan LH, sehingga kadar estrogen dan progesteron menjadi tidak seimbang. Kondisi ini menyebabkan perubahan histologi endometrium, termasuk penipisan dinding endometrium, yang berakibat pada perubahan siklus menstruasi dan kentalnya lendir serviks sebagai penghalang sperma (Melyani, 2019).

Holidah (2019) menambahkan bahwa efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan tidak hanya berupa gangguan menstruasi seperti oligomenore, polimenore, spotting, hipermenore, hipomenore, hingga amenore, tetapi juga gejala lain seperti sakit kepala, penurunan libido, dan jerawat. Penelitian oleh Mersiana (2017) juga menemukan bahwa pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan umumnya mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Hal ini didukung oleh Hartanto (2014) yang menegaskan bahwa kontrasepsi hormonal dengan kandungan progesteron dapat memodifikasi siklus menstruasi secara signifikan.

Penelitian oleh Fajar Kurniawan et al. (2023) pada populasi akseptor KB suntik memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan hubungan kuat antara lama pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi, khususnya pada kelompok wanita usia reproduksi di wilayah Sulawesi Tenggara. Selain itu, studi Kurniawan dan Rekawati (2024) juga menyoroti bahwa ketidakseimbangan hormonal akibat penggunaan kontrasepsi hormonal berulang dapat memicu gangguan endokrin yang berdampak pada kesehatan reproduksi jangka panjang. Kedua penelitian ini memperkuat urgensi evaluasi intensif terhadap efek samping kontrasepsi hormonal di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Dari sisi mekanisme fisiologis, ketidakseimbangan hormon progesteron dan estrogen yang dipicu oleh penggunaan kontrasepsi suntik menyebabkan penipisan dinding endometrium, yang kemudian berperan dalam terjadinya perdarahan bercak dan gangguan haid lainnya (Fauziyah et al., 2022). Hal ini penting diperhatikan karena gangguan menstruasi menjadi salah satu penyebab utama ketidaknyamanan dan potensi penurunan kepuasan akseptor dalam menggunakan metode KB suntik (Putri et al., 2021).

Meskipun demikian, kontrasepsi suntik 3 bulan tetap menjadi pilihan populer di kalangan ibu karena kemudahan penggunaan, biaya yang relatif murah, dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan. Menurut Kurniawan (2023), faktor aksesibilitas dan kemudahan layanan KB suntik menjadi alasan utama pemilihan metode ini, meskipun risiko efek samping seperti gangguan menstruasi harus tetap diberikan edukasi yang memadai oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan penggunaan KB (Kurniawan & Rekawati, 2024). Selain itu, penelitian di Jurnal Pelita Ibu juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas informasi dan konsultasi kepada akseptor guna mengurangi ketakutan dan kesalahpahaman terkait efek samping KB suntik (Sari et al., 2023; Dewi & Hasanah, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya monitoring dan

evaluasi jangka panjang terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan, khususnya terkait gangguan menstruasi yang dialami oleh akseptor. Peningkatan pemahaman tentang efek samping dan mekanisme hormonal di balik gangguan tersebut akan membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang tepat dan pengelolaan yang optimal untuk menjaga kesehatan reproduksi perempuan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan berpengaruh signifikan terhadap gangguan menstruasi pada akseptor di Puskesmas Perumnas Kota Kendari, dimana semakin lama penggunaan kontrasepsi, risiko gangguan menstruasi meningkat akibat ketidakseimbangan hormonal yang mempengaruhi siklus menstruasi. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan peningkatan edukasi dan konseling oleh petugas kesehatan mengenai potensi efek samping kontrasepsi suntik, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap akseptor untuk mengoptimalkan kepatuhan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017. *Laporan Tahunan BKKBN*. Jakarta: BKKBN.

Dewi, R. & Hasanah, U., 2022. Peningkatan Kualitas Informasi dan Konsultasi KB Suntik. *Jurnal Pelita Ibu*.

Dinas Kesehatan Kendari, 2021. *Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2021*. Kendari: Dinkes Kota Kendari.

Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2021. *Laporan Statistik Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Fauziyah, A., Putri, N.K. & Sari, R., 2022. Mekanisme Fisiologis Gangguan Menstruasi Akibat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), pp.150-158.

Glasier, A., Cameron, S., Blithe, D., Scherrer, B., Mathe, H. & Kapp, N., 2012. Progestogen-only contraceptives: Effects and side-effects. *Human Reproduction Update*, 18(2), pp.145-157.

Hartanto, S., 2014. Efek Kontrasepsi Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

Herowati, R. & Sugiharto, B., 2018. Efektivitas dan Efek Samping KB Suntik. *Jurnal Kesehatan*.

Holidah, 2019. Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*.

Indra Kurniawati, S., et al., 2023. Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Gangguan Menstruasi di Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Kurniawan, F., Heryyanoor, R.K.A., Marsilia, I.D., Hati, A.R.A.Y., Amraeni, R.T.Y. & Ramadhansyah, F.H.M.F., 2025. *Metode Penelitian Kesehatan* (Kalasta Ayunda Putri, ed.). Jakarta: Azzia Karya Bersama.

Kurniawan, F., et al., 2023. Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), pp.45-53.

Kurniawan, F. & Rekawati, 2024. Dampak Jangka Panjang Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Primer*, 10(1), pp.22-31.

Melyani, S., 2019. Perubahan Histologi Endometrium pada Pengguna KB Suntik. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*.

Mersiana, 2017. Siklus Menstruasi Tidak Teratur pada Pengguna KB Suntik. *Jurnal Kesehatan Wanita*.

Putri, D., Sari, N. & Fauziyah, A., 2021. Dampak Gangguan Menstruasi terhadap Kepatuhan Akseptor KB. *Jurnal Pelita Ibu*.

Puskesmas Perumnas, 2022. *Data Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas*. Kendari: Puskesmas Perumnas.

Ririn, A. & Ermawati, L., 2024. Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Minasa Upa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Sari, M., Dewi, L. & Hasanah, U., 2023. Pengaruh Konseling terhadap Kepuasan Akseptor KB Suntik. *Jurnal Pelita Ibu*.

Sari, N., 2017. Fungsi Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kependudukan*.

Siregar, R. & Harahap, A., 2021. Pengembangan Pelayanan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Keluarga Berencana.

.